

DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BERBASIS KOMPUTER PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Ni Luh Sari Widhiyani

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar

ABSTRAK

Perusahaan konstruksi adalah perusahaan jasa yang menjadi partner pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan. Pembangunan yang semakin pesat menyebabkan semakin banyak pula usaha yang bergerak pada bidang konstruksi. Dalam aktivitasnya perusahaan ini sangat membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya untuk pengambilan keputusan, tetapi juga untuk melakukan perencanaan dan pengendalian. Salah satu informasi yang terpenting adalah informasi persediaan. Informasi persediaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena kurangnya persediaan ataupun kelebihan persediaan akan berdampak secara langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi persediaan dihasilkan oleh sistem informasi yang dimiliki perusahaan. Sistem informasi yang dimiliki perusahaan konstruksi sebagian besar masih manual dan walaupun sudah digunakan komputer, dalam penggunaannya masih sangat terbatas. Dari hasil pengecekan fisik tampak bahwa banyak persediaan yang tersisa di gudang, bahkan sebagian sudah tidak dapat digunakan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang lama kurang informatif dan akurat. Di samping itu, serta tidak layak lagi untuk digunakan sehingga perlu didesain ulang sistem informasi yang baru, yang akan lebih baik kalau menggunakan sistem yang berbasis komputer.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu metode yang memusatkan perhatian secara mendalam dan intensif pada objek yang diteliti. Objek penelitiannya adalah dua perusahaan konstruksi yang ada di Denpasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi persediaan yang lama memiliki beberapa kelemahan, baik dari sisi *input*, sistem dan prosedur, maupun *output* yang dihasilkan. *Output* yang dihasilkan kurang variatif dan kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk itu, perlu dilakukan desain ulang atas sistem informasi akuntansi persediaan dengan menggunakan sistem yang berbasis komputer, yaitu program MYOB. Desain sistem dengan menggunakan program MYOB terdiri atas desain *input*, desain sistem dan prosedur, serta desain *output*. Sistem baru ini diharapkan mampu mengeliminasi kelemahan yang dimiliki sistem informasi yang digunakan sebelumnya.

Kata kunci: sistem informasi, persediaan, program MYOB

INFORMATION SYSTEM DESIGN OF SUPPLY WITH COMPUTER BASE IN CONSTRUCTION COMPANY

ABSTRACT

Construction company is a service company acting as a government partner in the effort to support development activity. Due to the rapid growth of development has caused the establishment of many companies of constructions. For their activities, this company needs a very accurate, relevant and timely information. The necessary information is not only for

decision making but also for planning and controlling. One of the important information is supply information. Supply information is vital for the company's continuous life.

Supply information is produced by system owned by the company. Most systems owned by construction companies are manual, and though they are using computer, their usage is still very limited. Based on the physical observation, it shows that there are many supplies left in warehouse and even some are unusable any longer. It shows that the previous information is less accurate, and it is not reliable anymore for use therefore it is necessary to redesign new information which is considered good if it is applied in computer base.

The research method applied is case study, the method focus attention in deep and intensively to the object observed. The objects of this research are two construction companies in Denpasar.

The result of the research shows that old supply information has several weaknesses both in input system and procedures as well as output produced. The out put produced are less varieties and less capable to provide necessary information for management in planning, controlling and decision making. Therefore, it is very necessary to redesign supply information system by applying computer based system, namely MYOB program. System design using MYOB program consists of input design, system design and procedure, or output design. This new system is expected to be able to eliminate weaknesses of the previous information system.

Key words : information system, supply, MYOB program

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang sehingga pembangunan terjadi hampir pada semua sektor kehidupan masyarakat. Pembangunan terjadi, baik pada sektor ekonomi, pendidikan, pertanian, perhubungan, pariwisata, maupun sektor lainnya. Pembangunan tidak hanya dipusatkan pada wilayah perkotaan, namun juga ke daerah-daerah, bahkan pemerintah lebih mengupayakan pembangunan di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harapannya adalah adanya pemerataan pembangunan sehingga dampak pembangunan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dengan semakin meningkat dan kompleksnya pembangunan, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menunjang kegiatan tersebut.

Bidang konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan nasional. Hasil dari jasa konstruksi sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, misalnya pembangunan gedung sekolah, perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi, pembangunan rumah sakit dan puskesmas, sarana telekomunikasi, jalan raya, dan sebagainya. Pembangunan

pada tiap-tiap bidang akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penggunanya.

Dengan semakin meningkatnya pembangunan, maka perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan konstruksi merupakan salah satu partner pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang.

Perusahaan konstruksi merupakan sebuah perusahaan jasa. Jasa yang dijual kepada pengguna berupa pengerjaan bangunan, jalan raya, saluran irigasi, telekomunikasi, dan sebagainya. Jasa yang diberikan biasanya sesuai dengan keinginan pengguna. Sebelum jasa dikerjakan harus dilakukan komunikasi dengan baik antara perusahaan konstruksi dengan penggunanya karena usaha tersebut sangat rentan terhadap risiko.

Perusahaan konstruksi merupakan suatu perusahaan yang tentunya memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah

untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun kedepannya, dan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Tidak ada suatu perusahaan yang didirikan hanya untuk sesaat, semua ingin tetap “ada” dan “diakui” dalam komunitasnya. Ini sesuai dengan prinsip *going concern*.

Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan dituntut beroperasi secara efisien dan efektif. Agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, maka perencanaan yang dibuat harus matang dan berdaya guna. Dalam melakukan perencanaan diperlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Salah satu dari informasi tersebut adalah informasi akuntansi yang sangat berguna bagi operasional perusahaan. Informasi diibaratkan sebagai darah bagi tubuh seseorang. Sedemikian pentingnya arti informasi bagi perusahaan. Suatu perusahaan yang kekurangan informasi atau menerima informasi yang tidak akurat akan menemui kegagalan karena informasi tersebut akan berdampak langsung terhadap keputusan yang diambil oleh penggunanya. Banyak kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan pengambilan keputusan dan kegagalan pengambilan keputusan disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima atau informasi yang diterima tidak akurat.

Informasi akuntansi sangat penting bagi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Salah satu dari informasi akuntansi adalah informasi tentang persediaan. Bagi perusahaan konstruksi, masalah persediaan merupakan masalah yang utama karena jumlah persediaan yang cukup banyak memerlukan biaya yang cukup besar dan beberapa persediaan sangat mudah rusak sehingga tidak boleh disimpan terlalu lama. Di sisi lain, perusahaan harus memiliki persediaan pada saat diperlukan karena jasa yang diberikan oleh perusahaan konstruksi memiliki tenggang waktu penyelesaian yang sudah pasti. Tanpa adanya pengawasan yang baik dan informasi yang akurat, maka perusahaan tidak mampu mencapai tujuan dengan baik.

Informasi dihasilkan oleh sistem yang disebut dengan sistem informasi. Sistem informasi adalah rangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai (Hall, 2001:7). Pengertian tersebut mengandung arti bahwa sistem informasi adalah bagaimana data diolah menjadi informasi dan informasi digunakan oleh pemakainya. Pengolahan data dapat dilakukan, baik secara manual maupun menggunakan komputer. Dewasa ini banyak pemrosesan manual mulai digantikan dengan pemrosesan yang terkomputerisasi. Beberapa perusahaan tampaknya sudah menggunakan komputer dalam memproses datanya, namun penggunaannya masih sangat terbatas. Penggunaan komputer akan sangat membantu dalam penyediaan informasi, apalagi kalau sudah didukung oleh sistem jaringan yang langsung (*on line*).

PT Eka Jaya Agung dan PT Utama Karya (Persero) Wilayah V Denpasar adalah perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi. Perusahaan ini dipercaya, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk mengerjakan proyek-proyek, baik yang berada di Bali maupun di luar Bali. Dari data pengecekan fisik tampak adanya beberapa persediaan, seperti semen, batu kali, besi beton, batako, dan lainnya yang tersisa dalam jumlah relatif besar dan sebagian dari persediaan yang tersisa sudah rusak atau tidak dapat dipakai. Pencatatan atas persediaan pun sebagian besar masih menggunakan sistem manual. Sistem ini memiliki beberapa kendala, seperti kurang cepatnya penyediaan informasi, informasi yang tersedia tidak akurat sehingga jumlah persediaan menumpuk, dan keterlambatan proses pembangunan karena kurangnya informasi yang tepat mengenai jumlah bahan yang tersedia. Jika hal ini tidak teridentifikasi secara dini, maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Di sisi lain, dana yang diinvestasikan terlalu besar pada persediaan dapat menyebabkan kerugian karena dana menjadi tidak produktif. Pelaksanaan proyek yang membutuhkan dana yang cukup besar menginginkan adanya sistem

pencatatan yang cepat, tepat waktu, dan akurat. Bila tidak, maka kekeliruan dalam mengambil keputusan akan sering terjadi. Sistem pencatatan yang sebagian besar masih manual tidaklah cukup dalam mengintegrasikan data secara cepat dan akurat. Di samping itu, data yang dibutuhkan manajemen setiap waktu tidak dapat dipenuhi karena lambatnya informasi yang dihasilkan.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti telah diuraikan pada bagian pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah desain sistem informasi akuntansi persediaan yang lebih informatif dan akurat pada perusahaan konstruksi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain sistem informasi akuntansi persediaan yang lebih informatif dan akurat pada perusahaan konstruksi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desain Sistem

Mendesain sistem adalah sebuah proses menerjemahkan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi. Desain sistem dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan oleh analisis sistem (Mulyadi, 2001:51). Jogiyanto (2001:196) mendefinisikan desain sistem sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi.

Perancangan sistem merupakan suatu kegiatan pengembangan sistem dan prosedur baru untuk mendapatkan sistem informasi yang mampu mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Perancangan sistem dilakukan dengan meningkatkan efisiensi aliran data dalam organisasi serta memperbaiki sistem pengendaliannya melalui kegiatan operasional perusahaan. Menurut Purnomo (2002:33), perancangan sistem merupakan

sebuah proses yang terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan terperinci kebutuhan dan bentuk-bentuk informasi yang sebenarnya diperlukan untuk menunjang keberhasilan operasional perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan pengolahan data yang dikehendaki oleh manajemen.
2. Mengatur semua kebutuhan serta membaginya secara sistematis pada beberapa tahap dan bagian, yang nantinya akan dioperasikan secara standar untuk menghemat waktu dan biaya.
3. Menentukan cara pelaksanaan tiap-tiap tugas tersebut.
4. Menentukan tingkat ukuran mutu untuk menilai keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tiap-tiap performa tugas-tugas tersebut.
5. Menghilangkan sebanyak mungkin pekerjaan yang akan menghambat implementasi sistem, seperti terjadinya duplikasi (pengulangan yang tidak perlu) mengenai fungsi, tujuan, operasi, data, formulir-formulir data masukan, dan laporan-laporan yang sejenis. Di samping itu, juga mengurangi sebanyak mungkin hal-hal yang tidak bermanfaat, yang mungkin terdapat dalam sistem dan prosedur, aliran data yang tidak efisien, dan laporan-laporan yang kurang bermanfaat atau bahkan tidak berguna.

2.2 Sasaran Desain Sistem

Perancangan sistem baru tidak hanya berupaya untuk mempercepat atau mengotomatisasikan sistem lama, tetapi dapat juga disebut sebagai upaya reorganisasi secara menyeluruh di segenap jajaran operasional. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan perancangan sistem, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat banyaknya informasi yang seharusnya diterima oleh tiap-tiap pihak yang membutuhkan agar yang bersangkutan bisa benar-benar terbantu dalam menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya dalam proses pengambilan keputusan.

2. Melakukan upaya standardisasi, yang jika bisa dilakukan secara benar akan banyak menghemat waktu dan biaya.
3. Pengembangan sistem pengendalian juga merupakan sasaran perancangan sistem. Sistem pengendalian yang dibentuk juga harus dibuat sedemikian rupa agar tidak terlalu berlebihan atau terlalu longgar. Tujuan pengendalian ini adalah agar bisa dihasilkan keluaran yang didasarkan atas pertimbangan efisiensi.
4. Mengurangi fungsi-fungsi yang terduplikasi, baik dalam hal tujuan, operasi, data, formulir-formulir, maupun laporannya untuk menghindarkan adanya prosedur-prosedur yang tidak perlu di samping juga aliran data. Pemahaman tentang tujuan sistem dan informasi pendahuluan akan mempengaruhi lingkup desain sistem.

2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan tugasnya para manajer dan pengambil keputusan lainnya dihadapkan pada situasi yang tidak dapat dipastikan pada masa yang akan datang akibat terjadinya perubahan. Untuk membuat perencanaan dan melakukan pengendalian, maka pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi. Yusuf (1996:1) menyatakan bahwa informasi adalah data-data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar-dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan bias.
- b. Tepat waktu, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.
- c. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi. Akuntansi merupakan suatu alat untuk menginformasikan keadaan perusahaan atau organisasi kepada pemakai. Akuntansi mempunyai aktivitas yang terdiri atas pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian, dan

penginterpretasian data dan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan untuk kemudian dikomunikasikan kepada pemakainya. Akuntansi sebagai alat dalam mengolah transaksi keuangan memerlukan suatu sistem yang dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Dewasa ini untuk pengolahan data transaksi keuangan telah digunakan alat-alat elektronik seperti komputer. Penggunaan komputer di perusahaan tergantung pada kompleksitas dan ukuran perusahaan tersebut. Semakin kompleks dan besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks pula pengolahan data yang diperlukan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Cushing (1995:17) adalah kumpulan manusia dan sumber daya modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk penyediaan informasi keuangan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Menurut Baridwan (2000:4) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, baik kepada pihak-pihak luar, seperti pajak, investor, dan kreditor, maupun pihak-pihak dalam perusahaan, terutama manajer.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian dari organisasi yang mengumpulkan dan mengolah data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi, baik bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Informasi akuntansi adalah bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen karena informasi akuntansi berhubungan langsung dengan data keuangan suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan, baik oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk yang sesuai.

2.4 Pengertian Persediaan

Perusahaan akan selalu memiliki persediaan. Persediaan merupakan pos neraca yang penting dan memiliki tingkat

likuiditas yang tinggi. Persediaan secara umum dapat diartikan sebagai hal/benda yang dibeli untuk dijual kembali atau digunakan untuk proses produksi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999:14.1) persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, dalam proses produksi, dalam perjalanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Baridwan (2000:149), persediaan merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, namun akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

2.5 Desain Sistem Informasi dalam Lingkup *Electronic Data Processing* (EDP)

Menurut Purnomo (2002:64), desain sistem dalam lingkup *electronic data processing* terdiri atas rancangan masukan, rancangan proses, dan rancangan keluaran.

2.5.1 Rancangan Masukan

Yang dimaksud dengan rancangan masukan adalah rancangan format dokumen masukan data (*sources document*) yang berupa formulir, baik formulir kertas maupun penataan tampilan (*layout*) yang disebut sebagai formulir elektronik. Rancangan masukan terdiri atas hal-hal berikut.

a. Pertimbangan *source document*

Dokumen masukan harus dirancang dengan baik sehingga bisa diisi dengan mudah, cepat, teliti, dan tidak terlalu mahal dalam pengadaan dan penyelesaiannya. Menurut Purnomo (2002:66), panduan dalam membuat desain sebuah dokumen masukan adalah pemasukan data yang minimal, format isian yang satu arah, panduan pengisian harus mudah, pertimbangan kemudahan dalam melakukan pengarsipan, desain yang baku, dan pertimbangan estetika.

b. Pertimbangan pengkodean

Rancangan pengkodean dalam suatu perusahaan menjadi sangat penting untuk memberikan ciri khusus antara satu rekening dengan rekening yang lain. Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan pengkodean, yaitu *flexibility*, *scope*, *convenience*, *uniqueness*, *classification*, dan *identification*.

2.5.2 Rancangan Proses

Proses merupakan pengolahan data yang dilakukan setelah data dimasukkan ke sistem komputer. Penggunaan sistem komputer untuk pengolahan data perusahaan meliputi *input*, *output* dan perhitungan (komputasi) yang bersifat rutin. Rancangan proses terdiri atas hal-hal berikut.

a. Pengolahan data perusahaan

Komputer melengkapi diri dengan kemampuan untuk melakukan *multiprogramming* sehingga memungkinkan dilakukan pengolahan data yang sama oleh lebih dari satu pemakai (*multiuser*). Pada umumnya kemampuan pengolahan data dipengaruhi oleh besarnya alat penyimpan yang ada (kapasitas *hardisk*/RAM), *processor* dan ROM. Kapasitas *hardisk* yang cukup akan menyediakan kemampuan *multiprogramming* yang lebih besar pula sehingga memungkinkan pekerjaan diproses bersama-sama.

b. Teknik pendokumentasian desain proses sistem

Hal yang paling penting dalam perancangan sistem adalah kemudahan untuk mengkomunikasikan gagasan mengenai rancangan sistem yang telah dibuat. Cara melakukan komunikasi adalah dengan membuat suatu diagram yang menggambarkan secara visual bagaimana nantinya sistem akan bekerja. Diagram tersebut menggambarkan rangkaian prosedur dan proses yang akan berlangsung dengan menggunakan serangkaian simbol sistem yang sudah baku. Simbol ini mempunyai makna tertentu dan akan digunakan untuk menggambarkan aliran pengolahan data, baik yang disebut dengan bagan alir data (*data flow diagram*) maupun bagan alir dokumen (*document flowchart*).

Selain penggunaan simbol, dalam perancangan sistem juga diperlukan sarana bantu berupa pendokumentasian sistem. Pendokumentasian sistem sangat diperlukan untuk mendukung perancangan sistem.

2.5.3 Rancangan Keluaran

Keluaran (*output*) adalah hasil akhir dari sistem informasi. Alasan utama suatu sistem informasi dibuat karena sangat dibutuhkannya keluaran sistem. Keluaran sistem berupa laporan akan sangat berguna bagi para pemakainya. Keluaran dapat dihasilkan, baik melalui *softcopy device* (sinyal elektronik yang tidak dapat lepas dari alatnya) maupun *hardcopy device* (media kertas).

Keluaran yang berupa laporan formal biasanya ditampilkan dalam media kertas. Laporan formal merupakan laporan yang paling utama pada sistem informasi akuntansi karena dengan laporan, baik pihak manajemen maupun pihak-pihak lainnya akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan yang dihasilkan hendaknya tepat waktu dan informatif karena informasi pada laporan inilah yang akan dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan perancangan format laporan, laporan harus dapat memuat semua informasi yang relevan bagi para pemakainya.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua perusahaan konstruksi yang ada di Denpasar dan objek penelitiannya adalah sistem akuntansi persediaan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan melakukan penelitian pada dua perusahaan konstruksi yang ada di Bali. Pembahasan dilakukan dengan melihat terlebih dahulu bagaimana sistem akuntansi yang diterapkan selama ini, kemudian dilakukan evaluasi atas sistem tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, baru dapat dilakukan desain sistem informasi persediaan yang baru.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel yang diteliti sesuai dengan variabel desain *electronic data processing* (EDP) menurut Purnomo (2002:64) yang terdiri atas formulir, kode rekening, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur, dan laporan.

3.4 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data kuantitatif berupa daftar *stock* bahan baku.
 - Data kualitatif berupa prosedur dan formulir-formulir yang digunakan.
- Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- Data primer adalah jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
 - Data sekunder adalah laporan-laporan yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

4.1 Gambaran Umum Sistem Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Konstruksi

Pencatatan persediaan pada perusahaan konstruksi selama ini masih manual, walaupun sudah digunakannya komputer, penggunaannya masih sangat terbatas, yaitu hanya pada penginputan data dan pembuatan laporan yang tidak representatif. Masih banyak data yang harus dicek ulang secara fisik dan laporan harus dibuat dengan cara mengetik kembali data dari laporan yang sudah dibuat sebelumnya dengan cara manual. Di samping itu, data dan informasi tidak dapat ditransfer ke bagian lainnya dengan cepat, data yang sama bisa diinput oleh dua bagian yang berbeda, dan informasi disajikan sering tidak akurat dan tepat waktu. Pemasukan data yang dilakukan dua kali tentunya membutuhkan waktu yang lama, tidak efektif, dan tidak efisien.

4.1.1 Input Sistem Akuntansi Persediaan

Input sistem akuntansi persediaan adalah formulir dan kode rekening. Dari segi penggunaan formulir sebagai sarana dalam penginputan data, tampak bahwa bukti yang diperlukan dalam penginputan

data persediaan seperti nota-nota pembayaran, pemesanan barang, faktur dari pemasok, dan yang lainnya dalam penggunaannya sudah tepat dan memadai. Hanya ada kekurangan pada otorisasi dan perangkapan. Pada pengkodean rekening sudah digunakan pengkodean dengan cara kelompok, yaitu setiap jenis barang sudah memiliki kelompok angka yang unik, hanya perlu disempurnakan lagi sehingga lebih informatif dalam menjelaskan nama akun.

4.1.2 Sistem dan Prosedur pada Sistem Akuntansi Persediaan

Prosedur yang dimiliki untuk persediaan adalah prosedur pengadaan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur perhitungan fisik. Prosedur pengadaan barang digunakan untuk pembelian barang, prosedur pengeluaran untuk pengeluaran barang dari gudang kepada bagian proyek, dan prosedur perhitungan fisik untuk mengecek jumlah persediaan yang masih tersisa pada akhir periode. Sistem pencatatan yang digunakan masih lebih banyak manual, walaupun sudah digunakan komputer, penggunaannya masih terbatas.

4.1.3 Output Sistem Akuntansi Persediaan

Output sistem akuntansi persediaan dapat berupa laporan atau formulir, namun yang paling utama adalah laporan. Laporan yang dihasilkan selama ini hanyalah Laporan Bulanan Persediaan, sedangkan laporan lainnya seperti mutasi persediaan dan saldo barang bisa dilihat dari kartu gudang. Dalam menghitung keluar dan masuknya persediaan, bagian pembukuan sering kali melakukan penjumlahan melalui jurnal dan mencocokkan dengan formulir yang ada. Hal ini tentunya memakan waktu yang cukup lama karena dilakukan secara manual. Laporan harian dan mingguan tidak tersedia sehingga pihak manajemen tidak mempunyai informasi untuk melakukan evaluasi terhadap keluar masuknya persediaan. Keadaan seperti ini menyebabkan sulitnya manajemen dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang ada.

Manajemen menghendaki laporan persediaan yang dapat diperbarui pada saat

informasi baru diinput sehingga laporan selalu menunjukkan informasi yang benar-benar baru, adanya sistem pengingat terhadap kewajiban atau hak yang dimiliki perusahaan seperti pengingat akan persediaan yang telah melewati batas *stock* minimumnya sehingga harus diadakan *reorder*, adanya laporan yang menggambarkan jenis persediaan yang dimilikinya secara individual dan keseluruhan sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan tersendiri mengenai persediaan yang dimilikinya, laporan yang tepat waktu dan laporan-laporan yang menyeluruh mengenai persediaan, baik jumlah persediaan di gudang, jumlah persediaan yang sudah digunakan, *reorder point*, maupun laporan mengenai data pemasok. Di samping itu, juga menginginkan informasi yang dapat dipercaya dan akurat sehingga dapat dibuat keputusan yang tepat pula.

4.2 Desain Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menggunakan MYOB pada Perusahaan Konstruksi

Sistem akuntansi persediaan dengan cara manual memerlukan waktu yang cukup lama dalam penginputan data, pemrosesan data, dan dalam menghasilkan keluaran. Selain itu, tingkat kesalahan yang terjadi juga akan lebih tinggi. Hal-hal tersebut dapat dikurangi dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi dalam memproses data akuntansi persediaan. Dalam hal ini program yang akan digunakan adalah MYOB *Accounting Plus*. MYOB tidak hanya mengotomatisasi pembukuan, tetapi juga mengintegrasikan secara lengkap seluruh fungsi akuntansi ke dalam satu program. Penggunaan program MYOB akan dapat menghemat biaya karena mengurangi penggunaan kertas dalam pembuatan dokumen juga menghemat waktu dalam menelusuri kesalahan, lebih mudah dalam menyiapkan laporan keuangan dan laporan lainnya. Selain itu, lebih fleksibel karena mudah disesuaikan dengan sistem akuntansi perusahaan.

Hal yang pertama dilakukan dalam memulai perancangan sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan MYOB

adalah menginstal program MYOB ke dalam komputer perusahaan. Untuk menggunakan program MYOB komputer yang digunakan harus memenuhi konfigurasi sistem yang telah ditentukan sehingga dapat bekerja secara optimal. Konfigurasi sistem minimal yang diperlukan adalah (1) komputer PC dengan prosesor Pentium (atau ekuivalen) dengan kecepatan 200 MHz atau lebih, minimal 32 MB RAM, *hard disk* dengan kapasitas ruang yang besar, dan *drive* CD-ROM; (2) dibutuhkan 24 MB ruang *hard disk* untuk program akuntansi *Accounting Plus* dan perlu dialokasikan ruang sebesar 200 MB atau lebih untuk *file* data; (3) sistem operasi berbasis Windows 95 /98/2000, Windows NT 4.0 Service Pack 4 atau yang terbaru. Internet Explorer 5.5 atau yang terbaru untuk mengakses bantuan *on line Accounting Plus*, Quicktime 4.12 atau yang terbaru untuk mengakses bantuan video yang disediakan, dan Acrobat Reader 4.05 atau yang terbaru untuk membaca dokumentasi dalam format PDF; serta (4) monitor berwarna VGA yang mampu menampilkan 256 warna, *mouse*, *printer* (opsional), modem (opsional), *tape backup* atau peralatan backup lainnya. Data yang diproses oleh Accounting Plus akan banyak dikerjakan pada memori sehingga semakin besar kapasitas memori yang terpasang maka kinerja *Accounting Plus* akan semakin baik.

4.2.1 Desain Input pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Desain *input* persediaan dimulai dari pembuatan formulir dan pengkodean terhadap persediaan yang dimiliki perusahaan. Formulir yang digunakan dalam desain sistem adalah formulir elektronik. Formulir elektronik sangat efisien dalam penggunaannya dan telah disediakan oleh program MYOB. Pemberian kode pada persediaan bertujuan untuk memudahkan dalam penginputan data ke sistem komputer. Kode rekening harus didesain agar setiap persediaan memiliki nomor yang unik dan berbeda satu dengan lainnya serta mampu mengantisipasi adanya kemungkinan

penambahan jenis persediaan di kemudian hari.

Proses penginputan persediaan pada formulir elektronik yang telah disediakan oleh program MYOB akan semakin mudah, cepat, dan akurat dengan adanya pengkodean. Desain *input* dengan menggunakan MYOB terdiri atas beberapa jenis *input*, yaitu sebagai berikut.

1. Desain *input* dalam pembuatan *chart of account perusahaan*
Desain *input chart of account* digunakan untuk memasukkan kode rekening neraca.
2. Desain *input* data persediaan
Desain *input* data persediaan digunakan untuk memasukkan data-data yang berkaitan dengan persediaan, nama persediaan, jumlah *item*, harga beli, batas stok minimum, dan nama pemasok.
3. Desain *input* transaksi
Desain *input* transaksi digunakan untuk memasukkan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan persediaan, seperti pembelian persediaan atau pengeluaran barang dari gudang.

4.2.2 Desain Sistem dan Prosedur pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Dalam memulai perancangan sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan program MYOB, hal pertama yang harus dilakukan adalah menginstal program MYOB ke dalam komputer perusahaan. Setelah komputer dan sistem akuntansi diaktifkan, maka program MYOB dapat dijalankan. Pertama kali program MYOB diaktifkan maka akan muncul sebuah jendela *start-up*, yaitu *icon* untuk memulai mengaktifkan program MYOB. Pada jendela *start-up* terdapat sejumlah pilihan. Untuk memulai mendesain sistem informasi akuntansi persediaan dapat dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pilih sebuah *template* bagan akun dan aktifkan data
MYOB menyediakan lebih dari 100 *templates* bagan akun berbagai jenis perusahaan, dan dapat dimodifikasi berdasarkan kebutuhan perusahaan.

Langkah ini dilakukan melalui beberapa prosedur yang dilakukan secara bertahap, yaitu aktifkan program aplikasi MYOB dan lanjutkan dengan proses pembuatan *file data* dengan memasukkan data perusahaan. Data yang dimasukkan akan muncul secara otomatis pada dokumen-dokumen yang dicetak. Proses selanjutnya adalah pembuatan desain sistem informasi akuntansi persediaan sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki, yaitu bidang *Construction Company/Building Contractor*. Semua metode pencatatan akan langsung disesuaikan dengan jenis usaha yang terinput dalam sistem.

2. Tentukan preferensi sistem

Pada tahap ini pengguna dapat menyesuaikan program MYOB yang digunakan dengan apa yang diinginkan oleh manajemen sehingga nantinya dapat dihasilkan informasi yang benar-benar dibutuhkan pengguna. Beberapa masalah yang dihadapi manajemen dapat diatasi dengan pengaturan preferensi program MYOB. Ada beberapa preferen sistem, yaitu sebagai berikut. (1) Preferensi digunakan untuk *meng-up date* setiap laporan dan daftar yang ada pada program MYOB setiap kali terdapat penginputan data baru. MYOB menggunakan pengolahan data secara langsung atau otomatis pada saat data tersebut diinput ke dalam komputer. (2) Preferensi digunakan untuk memberikan tanda pengingat setiap hal yang perlu dilakukan pada saat membuka MYOB. Contohnya jika pada saat ini terdapat tagihan yang jatuh tempo, maka MYOB secara otomatis akan mengingatkannya pada saat pertama kali diaktifkan. (3) Preferensi digunakan untuk melakukan perhitungan umur utang berdasarkan jumlah jatuh temponya untuk setiap periode.

3. Tinjau dan modifikasi bagan akun (*chart of account*)

Bagan akun yang ditampilkan pada program MYOB adalah bagan akun yang standar, maka bagan akun ini harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Penyusunan

bagan akun pada perusahaan konstruksi merupakan tahap yang harus dilakukan untuk dapat melakukan tahap selanjutnya. Pemberian kode akun pada program MYOB pada dasarnya menggunakan metode angka kelompok. Angka pada metode kelompok dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) *header*: kode kelompok akun, (2) *detail*: kode akun terperinci yang tidak berhubungan dengan kas, dan (3) *detail cheque*: kode akun terperinci yang berhubungan dengan kas secara langsung.

Kategori akun pada MYOB dikelompokkan menjadi delapan kategori utama, yaitu sebagai berikut.

(1) *Assets*: sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan seperti uang kas dan bank, komputer, gedung, termasuk piutang dagang. Pencatatan nomor akun ini harus diawali dengan angka 1. (2) *Liability*: sesuatu yang menjadi kewajiban perusahaan, seperti pinjaman modal kerja, utang pajak, dan utang dagang. Pencatatan nomor akun kategori ini harus diawali dengan angka 2. (3) *Equity*: harta bersih perusahaan, merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Akun yang termasuk kategori ini antara lain laba tahun berjalan, laba ditahan, prive, dan saham perusahaan. Pencatatan akun kategori ini harus diawali dengan angka 3. (4) *Income*: pendapatan, baik dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pencatatan akun kategori ini harus diawali dengan angka 4. (5) *Cost of Sales*: biaya langsung dari penjualan produk, seperti pembelian, biaya angkut, dan komisi. Pencatatan akun kategori ini harus diawali dengan angka 5. (6) *Expenses*: beban *overhead*, beban sehari-hari yang harus dikeluarkan untuk menjalankan bisnis seperti upah dan gaji. Pencatatan akun kategori ini harus diawali dengan angka 6. (7) *Other Income*: pendapatan yang tidak langsung berkaitan dengan operasi perusahaan. Pencatatan akun kategori ini harus diawali dengan angka 7, (8) *Other Expenses*: beban tidak langsung yang berkaitan dengan operasi perusahaan seperti beban kerusakan dan

denda. Pencatatan diawali dengan angka 8. Setelah bagan akun terselesaikan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan hubungan antar akun (*linked accounts*). Ada tiga hubungan antar akun yang utama, yaitu (1) menghubungkan akun dengan *General Ledger*, (2) menghubungkan akun untuk penerimaan, dan (3) menghubungkan akun untuk pengeluaran

4. Memasukkan saldo awal
Langkah berikutnya adalah memasukkan saldo awal (*opening balance*) dari akun buku besar, saldo persediaan, dan kuantitas tiap-tiap persediaan yang dimiliki.

4.2.3 Desain Output pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Output yang dihasilkan dalam desain sistem informasi akuntansi persediaan yang menggunakan program MYOB dapat disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh pengguna program tersebut. *Output* yang dihasilkan dengan penggunaan program MYOB ini, antara lain (1) Program pengingat persediaan: *output* ini mengingatkan akan persediaan yang telah mencapai batas *stock* minimum dan harus dilakukan pemesanan kembali. Pada program ini dapat diaktifkan alarm sebagai pengingat. (2) *Item* persediaan: *output* ini berisi daftar persediaan yang dimiliki perusahaan lengkap dengan kode persediaan, nama pemasok persediaan, jumlah persediaan yang ada di gudang, harga beli per unit barang, dan total jumlah barang. (3) Daftar harga: *output* ini berisi daftar harga persediaan per unit beserta jenis dan kode persediaan. (4) Analisis persediaan: *output* ini berisi tentang jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang terdapat di gudang maupun yang masih dalam pesanan. (5) Kartu *file*: *output* ini berisi daftar nama dan alamat pemasok serta data-data karyawan perusahaan dan pekerja bangunan. Pada kartu *file* akan dapat terlihat perincian dari tiap-tiap kelompok, baik perincian utang kepada tiap-tiap pemasok maupun perincian piutang karyawan dan pekerja bangunan.

4.2.4 Analisis Tambahan tentang Penggunaan Program MYOB pada Perusahaan Konstruksi

Penggunaan program MYOB pada desain sistem informasi akuntansi persediaan yang berbasis komputer memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem akuntansi secara manual yang digunakan sebelumnya. Informasi yang pada mulanya belum mampu dihasilkan oleh sistem yang lama dapat dihasilkan dengan cepat, akurat, dan tepat waktu oleh sistem informasi yang baru. Berbagai analisis mengenai persediaan dapat dihasilkan dalam waktu yang cepat sehingga akan sangat membantu manajemen dalam pembuatan keputusan.

Dari segi biaya, untuk investasi awal penggunaan program MYOB membutuhkan biaya yang cukup mahal, namun untuk biaya selanjutnya akan relatif murah karena *cost* per transaksi akan sangat rendah dengan semakin banyaknya transaksi perusahaan. Program MYOB sangat mudah dipelajari sehingga dapat mengurangi jumlah biaya pelatihan bagi karyawan. Program ini sangat cocok diterapkan pada perusahaan konstruksi karena sangat sederhana dan *output* yang dihasilkan sangat terperinci dan fleksibel. Dengan menggunakan program ini efektivitas dan efisiensi operasi dapat dicapai selain informasi yang lebih informatif dan akurat dapat disajikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi persediaan yang diterapkan selama ini sebagian besar masih manual, walaupun sudah menggunakan komputer, penggunaannya masih sangat terbatas dan banyak memiliki kekurangan. Laporan yang dihasilkan kurang informatif dan tidak tepat waktu. Untuk itu, perlu dibuatkan desain sistem akuntansi persediaan yang baru yang dapat mengeliminasi kekurangan yang ada pada sistem sebelumnya. Desain sistem yang baru berbasis komputer dengan menggunakan program akuntansi berupa

MYOB. Desain sistem yang dibuat terdiri atas desain *input*, desain sistem dan prosedur, serta desain *output*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah agar mengganti sistem informasi akuntansi persediaan yang dimiliki selama ini dengan sistem yang berbasis komputer, yaitu program MYOB. Program ini diharapkan dapat mengeliminasi kelemahan sistem yang lama sehingga informasi yang dihasilkan bisa lebih informatif, akurat, dan tepat waktu. Apabila dilihat dari sisi biaya, sumber daya yang dimiliki, baik karyawan maupun peralatan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan program MYOB hanya perlu ditambahkan kapasitas pada peralatan yang dimiliki dan pelatihan bagi karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. dan William S. Hoopwood (Amir Abadi Yusuf dan Rudi M. Tambunan, Penerjemah). 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Chusing, Barry E. (Ruchyat Kosasih, Penerjemah). 1995. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Edi Purnomo. 2002. *Sistem Analis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- James A Hall. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto H. M. 2001. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Wilkinson, Joseph W. (Agus Maulana, Penerjemah). 1993. *Sistem Akuntansi dan Informasi*. Jakarta Barat : Binarupa Aksara.
- Zaki Baridwan. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE